

PENGARUH AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PERGANTIAN MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (PERUSAHAAN ASURANSI TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2022)

Safira Wahyuni¹, Abu Nizarudin²

safirawahyuni03@gmail.com¹, abu_nizarudin@yahoo.com²

Universitas Bangka Belitung

Abstrak

Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan nasional. Adanya permasalahan pada laporan keuangan perusahaan asuransi menuntut auditor agar dapat memberikan informasi yang assurance untuk meningkatkan kepercayaan principal dan stakeholder mengenai keandalan dan relevansi atas kualitas audit pada laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis audit delay terhadap kualitas audit dengan pergantian manajemen sebagai variabel moderasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yaitu 11 perusahaan asuransi. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, audit delay tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan pergantian manajemen sebagai variabel moderasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

Kata Kunci: Audit Delay, Kualitas Audit, Pergantian manajemen.

PENDAHULUAN

Daya tarik sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan saat ini tidak sepenuhnya dapat dipercaya oleh pihak eksternal perusahaan (Syahadatina dkk., 2020). Demi meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kualitas audit laporan keuangan. Auditor berperan penting sebagai mediator untuk menyediakan jaminan kepada pihak eksternal melalui pemeriksaan laporan keuangan, bahwa laporan keuangan yang disajikan telah wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum.

Beberapa tahun kebelakang terdapat kasus manipulasi keuangan yang menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder kepada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Peristiwa tersebut terjadi pada Perusahaan Asuransi Jiwasraya yang pada Tahun 2018 melakukan pergantian manajemen, manajemen baru melaporkan kejanggalan laporan keuangan kepada Kementrian BUMN, kemudian dilakukan audit ulang oleh PwC diketahui dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar. Akhir Tahun 2018 PT Jiwasraya mengumumkan tidak dapat membayar klaim polis kepada nasabah (Binikasri, R., 2023).

Adanya permasalahan ini menyebabkan pada tahun 2019 perusahaan Jiwasraya mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2018. Kasus gagal bayar polis nasabah perusahaan Jiwasraya diindikasikan adanya korupsi yang dilakukan oleh manajemen terdahulu, laporan keuangan teraudit yang dipublikasikan Jiwasraya ternyata diindikasikan adanya manipulasi pencatatan keuangan atau window dressing sehingga perusahaan terlihat sehat. Dalam kasus ini ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi window dressing mengakibatkan menurunnya kualitas audit sehingga mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan tentunya berpengaruh terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan (Kabar 24, 2020).

Kualitas audit dari auditor dapat dilihat melalui audit delay yang diukur dari tanggal akhir tahun buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Sitompul dkk., 2021). Berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) peraturan terbaru Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Sanksi akan diberikan kepada perusahaan yang lambat dalam melakukan pelaporan dan melanggar peraturan, sehingga perusahaan akan merasa dirugikan jika audit ditunda untuk waktu yang lama, kompetensi dan pengalaman auditor akan dianggap kurang dalam menyelesaikan masalah yang muncul akibat proses yang panjang dan berlarut-larut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara audit delay terhadap kualitas audit. Darmawan dan Ardini (2021) menunjukkan hasil bahwa audit delay memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitompul dkk. (2021) menunjukkan hasil bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pergantian manajemen adalah upaya untuk mengelola organisasi akibat yang disebabkan dari perubahan dalam organisasi (Tampubolon, 2020). Menurut Tarigan dan Siagian (2023) Pergantian manajemen merupakan pergantian Chief Executive Officer (CEO) yang diakibatkan oleh hasil keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau manajemen yang melakukan pengunduran diri. Penyebab terjadinya pergantian manajemen adalah ketidakmampuan manajemen terdahulu dalam mengelola perusahaan, atau adanya harapan perbaikan pengelolaan perusahaan terhadap manajemen baru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pergantian manajemen terhadap kualitas audit. Tarigan dan Siagian (2023) dalam penelitiannya menunjukkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Paramita dan Latrini (2015) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022? (2) Apakah pergantian manajemen memoderasi pengaruh audit delay dan kualitas audit?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksplanatori atau disebut metode kausal yang bertujuan untuk meramalkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dipengaruhi (Herjanto, 2017). Penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017 hingga tahun 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 18 (delapan belas) perusahaan, pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022.
2. Perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan yang di audit pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan selama tahun 2017-2022.
3. Perusahaan asuransi yang menyajikan informasi mengenai variabel yang diteliti dalam laporan keuangan auditan perusahaan selama tahun 2017-2022.

Tabel 1.

Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
----	----------	--------	-----------

1	Jumlah Populasi		18
2	Perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2017-2022	-3	15
3	Perusahaan asuransi yang tidak menyampaikan data laporan Tahunan secara lengkap dengan keseluruhan variabel penelitian selama Tahun 2017-2022	-1	14
4	Perusahaan asuransi yang tidak menyajikan informasi mengenai variabel yang diteliti dalam laporan keuangan auditan perusahaan.	-3	11
Jumlah sampel di kali 6 tahun penelitian			11
Jumlah observasi			66

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit delay dan audit tenure. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen.

Tabel 2.

Operasional Variabel Penelitian			
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah peluang auditor dalam mendeteksi kesalahan berupa manipulasi laba dalam laporan keuangan	Abnormal Accrual: ABN_ACC = TOT_ACC - NABN_ACC	Rasio
Audit delay (X1)	Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dari tanggal penutupan Tahun buku sampai tanggal laporan audit dikeluarkan	AD = Tanggal terbit laporan audit - Tanggal tutup buku Perusahaan	Rasio
Pergantian manajemen (Z)	Pergantian manajemen adalah pergantian terhadap dewan direksi dalam suatu Perusahaan	Pergantian manajemen 1 = Jika ada pergantian dewan direksi dalam 1 Tahun periode 0 = Jika tidak ada pergantian dewan direksi dalam 1 Tahun periode	Nominal

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Teknik Analisis Data

Data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan tahap-tahap pengujian yaitu: **Statistik Deskriptif**

Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015) Statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang generalisasi. Gambaran yang dimaksud mengenai standar deviasi, distribusi frekuensi, mean, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4, yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengkonfirmasi residual berdistribusi secara

normal, maka diperlukan uji normalitas dengan statistik uji Kolmogorov-Smirnov, yang dikatakan persebaran normal apabila p value > 0,05 (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pada hubungan antara variabel pada periode t dengan periode sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila regresi bebas dari autokorelasi. Adapun uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson terletak diantara -2 dan +2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian antara residual observasi satu dengan observasi lain. Uji dilakukan dengan melihat pola gambar scatterplot. Jika pada data tidak terdapat pola yang jelas, semacam titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas sumbu Y angka 0 artinya diindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat besaran nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan persamaan analisis regresi moderasi dengan tahapan yaitu:

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama dalam mempengaruhi variabel dependen. Variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R²) uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilainya koefisien determinasi variabel mendekati 1 (satu) berarti variabel independen mampu dalam menjelaskan adanya variabel dependen yang lebih kuat.

Uji T

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0,05.

Uji Analisis Regresi Moderasi

Menurut Ghozali (2016), uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis regresi linier berganda yang memuat persamaan regresi mengandung unsur interaksi atau mengandung dua atau lebih variabel bebas yang dikalikan. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KAt = \alpha - \beta_1 AD + \beta_2 PM + \beta_3 AD * PM + \epsilon$$

Keterangan:

KAt	= Nilai absolute dari Abnormal Accrual
AD	= Audit Delay
PM	= Pergantian manajemen
AD*PM	= Audit delay*Pergantian manajemen
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi

ε = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan kualitas audit, audit delay, audit tenure, dan pergantian manajemen dan total sampel yang diteliti.

Tabel 3.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln Kualitas Audit	66	20,54	26,56	24,4245	1,14140
Audit Delay	66	56	134	83,95	16,498
Audit Tenure	66	1	3	1,59	0,679
Valid N (listwise)	66				

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Pergantian Manajemen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ada pergantian dewan direksi dalam 1 Tahun periode	35	53,0	53,0	53,0
Terdapat pergantian dewan direksi dalam 1 Tahun periode	31	47,0	47,0	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Perusahaan Asuransi yang mengalami pergantian manajemen sebanyak 47 persen (31 perusahaan) dan perusahaan yang tidak mengalami pergantian manajemen sebanyak 53 persen (35 perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Perusahaan Asuransi tidak mengalami pergantian manajemen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji one sampel Kolmogrov-Smirnov disajikan yaitu

Tabel 5.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,077422
Most Extreme Differences	Absolute	0,057
	Positive	0,047
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6.

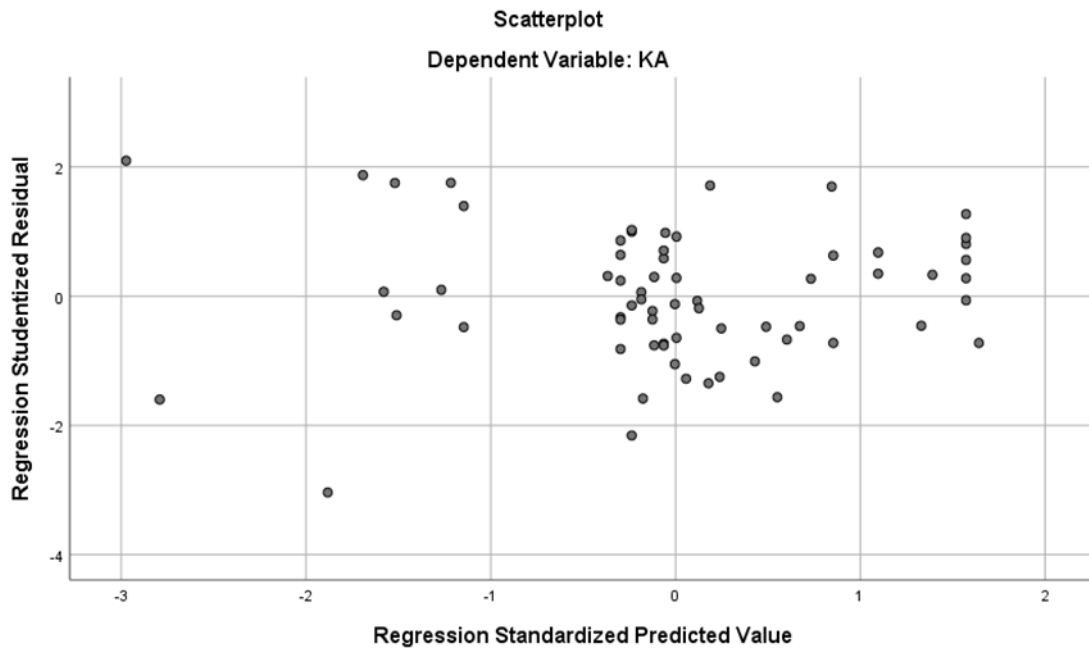
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Audit Delay	0,999	1,001	Bebas Multikolinearitas
Pergantian Manajemen	0,999	1,001	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini baik untuk variabel audit delay dan pergantian manajemen yang memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak ada hubungan antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol), titik data berkumpul tidak hanya di atas atau di bawah saja serta titik-titik menyebar dengan tidak berpola atau tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,331 ^a	,109	,081	1,09439	1,498	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 7 Uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,498. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) berada diantara -2 dan +2. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8.

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	9,242	1	9,242	7,836	,007 ^b
	Residual	75,484	64	1,179		
	Total	84,726	65			

Hasil Uji F pada Tabel 8 menunjukkan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti audit delay secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,330 ^a	,109	,095	1,08602	1,497	

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,095 atau 9,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu audit delay, menjelaskan 9,5 persen variasi dari kualitas audit dalam penelitian ini sedangkan 90,5 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

Uji T

Tabel 10.
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,343	0,698		37,720	0,000
	AD	-0,023	0,008	-0,330	-2,799	0,007

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil Uji T pada Tabel 10 menunjukkan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel audit delay berpengaruh negative dan signifikan maka H_{a1} diterima.

Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 11.
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,813	1,290		19,237	0,000
	AD	-0,005	0,015	-0,069	-0,313	0,755
	PM	2,166	1,539	0,954	1,408	0,164
	AD*PM	-0,025	0,018	-0,992	-1,402	0,166

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

$$KA_t = 24,813 - 0,005 AD + 2,166 PM - 0,025 AD*PM$$

Dari persamaan Moderated Regression Analysis (MRA), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nilai konstantanta dari persamaan regresi yaitu sejumlah 24,813 artinya jika variabel independen seperti audit delay (AD) dan nilai variabel moderasi yaitu pergantian manajemen (PM) serta interaksi antara pergantian manajemen (PM) dengan variabel independen seperti audit delay (AD) nilainya 0, maka variabel dependen kualitas audit (KA) bernilai 24,813.
2. Nilai variabel audit delay (AD) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,005. Hal tersebut menjelaskan jika ada kenaikan nilai dari variabel audit delay (AD) sebesar 1 persen dan variabel independent lainnya tetap, maka nilai kualitas audit (KA) akan turun 0,005.

3. Nilai variabel pergantian manajemen (PM) mempunyai nilai koefisien sebesar 2,166. Hal tersebut menjelaskan jika ada kenaikan nilai dari variabel pergantian manajemen (PM) sebesar 1 persen dan variabel independent lainnya tetap, maka nilai kualitas audit (KA) akan naik 2,166.
4. Nilai variabel interaksi antara audit delay (AD) dengan pergantian manajemen (PM) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,025. Jika nilai interaksi antara audit delay (AD) dengan pergantian manajemen (PM) mengalami kenaikan 1 persen, maka kualitas audit (KA) akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,025. Variabel interaksi audit delay dengan pergantian manajemen menunjukkan tingkat signifikan 0,166 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pergantian manajemen tidak mampu memoderasi hubungan antara audit delay dan kualitas audit.

Interpretasi Hipotesisi

Tabel 12.
Interpretasi Hipotesis

Variabel	B	Sig	Hasil	Kesimpulan
<i>Audit Delay</i>	-0,023	0,007	Negatif dan Signifikan	Ha1 Terdukung
<i>Audit Delay * Pergantian manajemen</i>	-0,025	0,166	Tidak Signifikan	Ha2 Tidak Terdukung

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2024

Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan output SPSS, hasil yang ditunjukkan Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi audit delay terhadap kualitas audit sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit delay memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan dan Ardini (2021) yang menyatakan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Audit delay yang berlangsung lama tidak mempengaruhi peningkatan pada kualitas audit, tetapi akan mengurangi relevansi dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan oleh auditor. Kerugian akibat delay yang lama bukan hanya pada perusahaan yang diaudit tetapi dapat memberikan kerugian kepada principal dan stakeholder. Principal dan stakeholder akan merasa kesulitan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan selama proses pengambilan keputusan pada laporan keuangan.

Peran Pergantian Manajemen dalam Memoderasi Hubungan antara Audit Delay dan Kualitas Audit

Berdasarkan output SPSS, hasil yang ditunjukkan Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi interaksi antara audit delay terhadap pergantian manajemen sebesar 0,166 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen secara signifikan tidak mampu memoderasi hubungan antara audit delay dan kualitas audit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak adanya pergantian manajemen dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tidak memberikan pengaruh terhadap lama atau singkatnya kemampuan proses audit yang dilakukan oleh auditor (audit delay) dalam mendeteksi adanya manipulasi laba (kualitas audit). Auditor akan tetap menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap perusahaan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku tanpa melihat ada atau tidaknya perubahan struktur suatu perusahaan, sehingga hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang diaudit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Audit delay berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga semakin lama audit delay terjadi maka kualitas audit yang dihasilkan auditor akan

semakin rendah, (2) Pergantian manajemen tidak mampu memoderasi hubungan yang terjalin antara audit delay dan kualitas audit sehingga interaksi yang terjadi antara pergantian manajemen dan audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Daftar Pustaka

- Ashton, R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x>
- Binekasri, R. (2023, 16 Februari). Dapen Bikin Erick Ngeri Jiwasraya II, Ini Kronologi Jilid I (CNBC Indonesia). Diakses pada 25 Oktober 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230216100647-17-414245/dapen-bikin-erick-ngerijiwasya-ii-ini-kronologi-jilid-i>.
- Darmawan, M. S., dan Lilis Ardini. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, Audit delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 10(5), 1–18.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Freeman, R. E. (2015). Strategic management: A stakeholder approach. In *Strategic Mindranagement: A Stakeholder Approach*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multifariet Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herianti, E., dan Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit delay dan Audit tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.
- Herjanto, E. (2017). *Manajemen Operasi*. Edisi 3. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hossain, M. A., & Taylor, P. J. (1998). An Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan. 1–16.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kabar24 & Sukarno, P. A. (2020). Diakses pada 26 Oktober 2023 dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20200904/15/1287345/dpr-akan-panggil-kap-yang-jadi-auditor-jiwasya>. Kabar24.
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., dan Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Paramita, N. K. A., dan Latrini, N. made Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13(1), 142–156.
- Purba, R. B., dan Umar, H. (2021). *Kualitas Audit Dan Deteksi Korupsi*. Edisi 1. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyan, E. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Malang: Unisma Press.

- Syahadatina, T., Amin, M., dan Anwar, S. A. (2020). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol.9(5), 1–13.
- Tarigan, S. M., dan Siagian, V. (2023). Pengaruh Rotasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Kualitas Audit Sektor Pertanian 2019-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.25(1), 64–71.
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management Manajemen Perubahan : Individu, Tim Kerja Organisasi*. In Bogor; Mitra Wacana Media.
- Thomson, J., Wartick, S., & Smith, H. (1991). Social responsibility and small business: Suggestions for research. *Journal of Small Business Management*.